**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang selalu menarik dan tak habis-habisnya dibicarakan dan dikaji. Betapa tidak, sepanjang peradaban manusia maka sepanjang itu pula pendidikan selalu diperlukan dan dibutuhkan sebab pendidikan menempati kedudukan yang paling utama dan strategis dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mengcerdasakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peningkatan seluruh komponen pendidikan yang terkait dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen yang dimaksud adalah guru. Guru penentu keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru bertugas mengalihkan seperangkat pengetahuan yang terorganisasikan sehingga pengetahuan tersebut menjadi bagian dari sistem pengetahuan siswa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Mulyasa, 2012 : 39) menegaskan bahwa “Kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan menentukan karena gurulah yang memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa”. Dalam perkembangannya, guru harus memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan pembelajaran pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran serta mengetahui kondisi siswa di samping penguasaan keterampilan yang lain.

Hakikatnya dalam melasanakan proses belajar mengajar, guru diharapkan lebih selektif dalam memilih dan menerapkan cara yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesesuaian pembelajaran dengan bahan atau materi ajar, tujuan yang akan dicapai, karakteristik, dan kebutuhan dalam pembelajaran diharapkan dapat memotivasi/mendorong siswa untuk aktif dalam belajar. Sebagaimana dalam paradigma baru pendidikan yang lebih menekankan pada siswa yang harus aktif dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan, sedangkan guru harus menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pribadi yang utuh. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari keterkaitan dengan lingkungan sekitar. Seperti pada salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar yakni mata pelajaran Matematika.

Pembelajaran matematika dipandang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan khususnya di sekolah dasar. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di dalam Depdiknas (2006:30) dikemukakan bahwa:

Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat,melakukan manifulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Namun di sekolah dasar sebagian siswa beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipelajari, tidak menyenangkan, membosankan bahkan menakutkan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap menurunnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Mengingat kondisi tersebut, maka perlu diupayakan adanya solusi yang tepat agar pembelajaran matematika dapat menyenangkan bagi siswa diantaranya dengan merancang suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan cara mengaitkan antara kehidupan nyata dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh siswa serta menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Inpres Inpres Perumnas Antang II/I Kecamatan Manggala Kota Makassar pada bulan Januari 2015, menunjukkan bahwa, salah satu kendala yang dihadapi oleh guru kelas V adalah pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif dan bermakna pada mata pelajaran Matematika. Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas V SD Inpres Perumnas Antang II/I mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa hanya memahami materi Matematika pada saat materi dijelaskan, setelah dihadapkan permasalahan sederhana atau penjelasan materi selesai maka lupa menjadi alasan yang paling klasik diucapkan oleh siswa. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata siswa 59,00 sementara standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 67. Dari data nilai tersebut peneliti memperoleh data penyebab dari rendahnya hasil belajar yang dimungkinkan oleh dua faktor yaitu datangnya dari guru maupun dari siswa.

Faktor dari guru, pertama tidak sesuai dan efektifnya pendekatan pembelajaran yang digunakan sehingga proses belajar mengajar membuat siswa menjadi pasif dalam menerima mata pelajaran, Kedua materi Matematika yang dijelaskan hanya berorientasi pada buku tanpa memberikan contoh sesuai dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pemahaman siswa tentang konsep matematika sangat lemah, dan siswa mudah melupakan pelajaran matematika yang telah diterima sebelumnya. Guru juga kurang memanfaatkan hal-hal yang ada di sekitar siswa sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran cenderung masih dilakukan secara klasikal sehingga guru tidak mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa.

Faktor dari siswa yaitu pertama pemahaman terhadap materi Matematika hanya bersifat sementara (jangka pendek) karena proses pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Kedua, kurangnya motivasi belajar mata pelajaran Matematika karena dianggap materinya susah untuk dipelajari dan menjenuhkan, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kedua faktor tersebut sangat memungkinkan untuk mempengaruhi rendahnya hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas Antang II/I Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Berdasarkan hal tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Perumnas Antang II/I Kecamatan Manggala Kota Makassar diperlukan suatu upaya yang lebih serius dari guru diantaranya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih berpihak kepada siswa. Berpihak kepada siswa yakni pembelajaran yang mampu meningkatkan dan menumbuh kembangkan cara belajar siswa sehingga keaktifan siswa dapat ditumbuhkan. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah Pembelajaran matematika realistik (PMR).

Pembelajaran matematika realistik mengarahkan siswa pada pengertian bahwa matematika bukan hanya ilmu simbolik belaka tetapi dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu dan mempermudah pengerjaan matematika dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya. Bertitik tolak dari kenyataan itu, Suherman, dkk, (2006) menyatakan bahwa, pemberian pembelajaran matematika yang bermakna dan tidak memisahkan belajar matematika dengan pengalaman sehari-hari akan menjadikan siswa mampu mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan tidak cepat lupa. Sehingga Heuvel (Makassa, 2009) menyatakan “Pembelajaran matematika realistik merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan masalah kontekstual dan situasi kehidupan nyata untuk memperoleh dan mengaplikasikan konsep matematika”. Masalah kontekstual tersebut bukan berarti masalah yang selalu kongkrit dapat dilihat oleh mata tetapi juga termasuk hal-hal yang mudah dibayangkan oleh siswa.

Kuiper dan Knuver (Suherman, dkk, 2003: 125) menyatakan, pembelajaran matematika realistik dapat membuat:

1. Matematika lebih menarik, relevan, dan bermakna, tidak terlalu formal dan tidak terlalu abstrak.
2. Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa.
3. Menekankan belajar matematika pada “learning by doing”.
4. Memfasilitasi penyelesaian masalah matematika dengan tanpa menggunakan penyelesaian (algoritma) baku.

Penerapan Pembelajaran matematika realistik (PMR) dalam mata pelajaran matematika, pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas Antang II/I Kecamatan Manggala Kota Makassar didasarkan pada hasil penelitian Ningsi (2013) menyimpulkan bahwa “Penerapan pembelajaran matematika realistikdapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Minasa Upa Makassar”. Hasil penelitian di atas memperkuat bahwa pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan asumsi di atas, telah jelas bahwa guru sebaiknya menerapkan pembelajaran matematik realistik pada mata pelajaran matematika. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang, penerapan pembelajaran matematika realistik untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas Antang II/I Kecamatan Manggala Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan pembelajaran matematika realistik (PMR) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas Antang II/I Kecamatan Manggala Kota Makassar”?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “Mendeskripsikan Penerapan Pendekatan Pembelajaran matematika realistik (PMR) untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Inpres Perumnas Antang II/I Kecamatan Manggala Kota Makassar”.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademisi

Menjadi bahan referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya untuk mata pelajaran matematika.

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan masukan tentang penggunaan Pembelajaran matematika realistik

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembelajaran matematika, agar dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

1. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih pembelajaran pembelajaran yang sesuai dan bervariasi serta sebagai masukan dalam memberikan dorongan terhadap hasil belajar siswa di sekolah demi kemajuan belajarnya melalui penerapan Pembelajaran matematika realistik.

1. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap matematika, serta mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.